

Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah di SD Negeri Satriyan 02

Muhammad Rizka Arga¹, Lintang Cahyaningtyas², Elsa Safara³, Mutiara Safa Kamila⁴, Lisa Virdinarti Putra⁵

^{1,2,3,4}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Komputer dan Pendidikan, Universitas Ngudi Waluyo

⁵Program Pascasarjana Manajemen Pendidikan, Universitas Ngudi Waluyo

Email: ¹artzy861@gmail.com, ²lintangcahya0017@gmail.com, ³elsasafara9@gmail.com, ⁴safa.mutiarak@gmail.com,

⁵lisavirdinartiputra@gmail.com

Informasi Artikel

Submitted: 21-04-2025

Accepted: : 14-05-2025

Published: : 20-05-2025

Keywords:

School-Based Management
(SBM)

SBM Implementation

Elementary School

School Autonomy

Education Quality

Abstract

School-Based Management is an educational management approach that grants autonomy to schools to manage themselves, particularly in terms of planning, implementation, monitoring of school activities, decision-making, and resource management in order to improve the quality of education. This study aims to describe and analyze the implementation of School-Based Management (SBM) at SD Negeri Satriyan 02. The research utilizes a descriptive method with a qualitative approach. Data collection techniques include interviews with teachers at SD Negeri Satriyan 02 and a literature review of relevant sources. The information was analyzed thematically to identify patterns and meanings related to the principles of SBM implemented at the school, including stakeholder participation, decentralized decision-making, curriculum and instructional management, human and financial resource management, and school accountability. The results of this research are expected to provide a comprehensive overview of SBM implementation at SD Negeri Satriyan 02, identify the supporting and inhibiting factors for its success, and offer recommendations for strengthening SBM efforts to improve the quality of education at the school.

Abstrak

Manajemen berbasis sekolah adalah pendekatan pengelolaan pendidikan yang menyediakan otonomi kepada sekolah untuk mengelola diri sendiri, terutama dalam hal perencanaan, pelaksanaan, monitoring kegiatan sekolah, pengambilan keputusan dan pengelolaan sumber daya untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SD Negeri Satriyan 02. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan informasi melalui wawancara dengan guru SD Negeri Satriyan 02 dan studi literatur sumber-sumber yang diperlukan. Analisis informasi dilakukan secara tematik untuk mengidentifikasi pola dan makna terkait dengan prinsip-prinsip MBS yang diterapkan di sekolah tersebut, termasuk partisipasi mitra, pengambilan keputusan yang terdesentralisasi, pengelolaan kurikulum dan pembelajaran, pengelolaan sumber daya manusia dan keuangan, serta akuntabilitas sekolah. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai implementasi MBS di SD Negeri Satriyan 02, mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat keberhasilannya, serta memberikan rekomendasi untuk penguatan yang dilakukan MBS dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan di sekolah tersebut.

Kata Kunci: Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), Penerapan MBS, Sekolah Dasar, Otonomi Sekolah, Mutu Pendidikan.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pondasi utama dalam pembangunan suatu bangsa. Lembaga pendidikan yang dikelola dan dijalankan dengan baik akan mempengaruhi keberhasilan sistem pendidikan. Sistem pendidikan yang berkualitas dapat dibangun melalui pendekatan pengelolaan yang profesional (Sutisna, 2017). Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan salah satunya dengan menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). MBS adalah bentuk desentralisasi dalam pendidikan, memungkinkan sekolah untuk mengatur dan mengelola sumber daya pendidikan sesuai dengan kebutuhan dan potensi yang dimiliki. Menurut Saberhan dan Erni (2019) MBS merupakan paradigma baru pendidikan yang memberikan otonomi luas pada tingkat sekolah dengan maksud agar sekolah leluasa mengelola sumber daya dan sumber dana dengan mengalokasikan sesuai dengan prioritas kebutuhan.

Penerapan MBS diharapkan menjadikan sekolah lembaga otonom, partisipatif, transparan, bertanggung jawab, berkualitas tinggi. Otonomi ini memungkinkan sekolah untuk merancang pedoman dan program yang memenuhi kebutuhan siswa dan masyarakat di sekitarnya, menciptakan suasana belajar yang lebih efektif dan efisien. Dalam hal ini, termasuk semua warga sekolah dan masyarakat sekitarnya adalah kunci dalam keberhasilan penerapan MBS. Tetapi, pelaksanaan MBS secara langsung tidak selalu berjalan lancar. Beberapa sekolah masih menghadapi tantangan mengenai sumber daya yang terbatas, kemampuan manajemen yang buruk dan kurangnya partisipasi masyarakat. Oleh karena itu, penting untuk memeriksa bagaimana MBS digunakan di sekolah dasar, termasuk dalam pengambilan keputusan, manajemen kurikulum, dan berbagai pihak terlibat dalam proses pendidikan.

Manajemen berbasis sekolah juga perlu adanya perubahan paradigma dalam tata kelola pendidikan, termasuk dalam hal kepemimpinan kepala sekolah, keterlibatan guru, komite sekolah, orang tua, dan berbagai pihak eksternal lainnya. Dengan pendekatan ini, sekolah tidak hanya menjadi pelaksana kebijakan pusat, tetapi juga menjadi pengambil keputusan yang relevan dengan kebutuhan lokal. Oleh karena itu, penting untuk melihat bagaimana prinsip-prinsip MBS seperti partisipasi, transparansi, akuntabilitas, dan desentralisasi dapat diterapkan secara nyata di tingkat satuan pendidikan dasar.

SD Negeri Satriyan 02 sebagai salah satu sekolah dasar negeri yang berada dalam lingkungan masyarakat telah menerapkan prinsip-prinsip MBS dalam pengelolaan pendidikannya. Sekolah ini melakukan berbagai inovasi dan strategi dalam mengelola sumber daya manusia, keuangan, kurikulum, serta hubungan dengan masyarakat. Namun demikian, implementasi MBS di sekolah ini juga menghadapi sejumlah kendala yang bersifat internal maupun eksternal. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian mendalam untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pelaksanaan MBS serta faktor-faktor yang memengaruhinya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis penerapan Manajemen Berbasis Sekolah di SD Negeri Satriyan 02. Fokus utama dari penelitian ini adalah pada bagaimana sekolah mengelola perencanaan, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi kegiatan pendidikan, serta bagaimana keterlibatan berbagai pihak dalam mendukung keberhasilan sekolah.

Dalam konteks globalisasi dan perkembangan zaman yang semakin cepat, tuntutan terhadap peningkatan mutu pendidikan menjadi semakin besar. Sekolah dituntut untuk mampu beradaptasi dengan perubahan, baik dari segi teknologi, kebutuhan peserta didik, maupun dinamika masyarakat. Oleh karena itu, penerapan MBS diharapkan mampu menjawab tantangan tersebut dengan memberikan ruang bagi sekolah untuk berinovasi sesuai dengan karakteristik dan potensi lokal. Dengan MBS, sekolah tidak hanya menjadi pelaksana kebijakan pusat, tetapi juga agen perubahan yang mampu menciptakan solusi atas permasalahan pendidikan yang dihadapi secara kontekstual.

Selain itu, keberhasilan implementasi MBS sangat ditentukan oleh kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah berperan sebagai penggerak utama dalam menciptakan budaya sekolah yang positif, meningkatkan profesionalisme guru, serta membangun kemitraan yang produktif dengan berbagai pihak. Kepemimpinan yang kuat, visioner, dan partisipatif menjadi elemen penting dalam mengarahkan seluruh komponen sekolah untuk bekerja secara sinergis. Dalam hal ini, kepala sekolah dituntut memiliki keterampilan manajerial yang baik, komunikasi yang efektif, serta kemampuan untuk membangun hubungan kerja yang harmonis dengan semua pihak yang terlibat dalam pendidikan.

Urgensi dari penelitian ini terletak pada pentingnya memahami bagaimana penerapan MBS dapat memberikan dampak nyata terhadap peningkatan mutu pendidikan, khususnya di tingkat sekolah dasar. SD Negeri Satriyan 02 dipilih sebagai subjek penelitian karena sekolah ini telah melakukan berbagai upaya inovatif dalam rangka penerapan MBS. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran menyeluruh mengenai praktik-praktik terbaik yang dapat menjadi referensi bagi sekolah lain. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi hambatan-hambatan yang muncul selama proses implementasi MBS serta strategi yang digunakan untuk mengatasinya, sehingga dapat menjadi bahan evaluasi dan perbaikan berkelanjutan dalam pengelolaan pendidikan di masa mendatang.

Dalam upaya mengoptimalkan pelaksanaan MBS, diperlukan sinergi antara seluruh komponen sekolah dan pemangku kepentingan. Guru sebagai pelaksana utama pembelajaran memiliki peran strategis dalam mendukung visi dan misi sekolah melalui pengembangan kurikulum yang adaptif, penggunaan metode pembelajaran yang inovatif, serta evaluasi hasil belajar yang komprehensif. Begitu pula tenaga kependidikan, komite sekolah, dan orang tua siswa, perlu didorong untuk turut serta dalam proses pengambilan keputusan dan pelaksanaan program-program sekolah. Kolaborasi yang erat antar elemen ini menciptakan iklim kerja yang partisipatif dan saling mendukung, yang pada akhirnya dapat meningkatkan efektivitas manajemen sekolah secara menyeluruh.

Penerapan MBS juga tidak dapat dilepaskan dari aspek transparansi dan akuntabilitas. Sekolah dituntut untuk menyusun perencanaan secara terbuka, menyampaikan laporan pertanggungjawaban secara berkala, serta melibatkan masyarakat dalam evaluasi kegiatan sekolah. Dengan demikian, kepercayaan publik terhadap lembaga pendidikan dapat terbangun secara positif. Selain itu, desentralisasi dalam pengambilan keputusan memungkinkan sekolah untuk lebih responsif terhadap perubahan dan kebutuhan lokal, sehingga kebijakan yang diambil lebih relevan dan berdampak langsung terhadap kualitas pembelajaran.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang mendalam mengenai implementasi MBS di SD Negeri Satriyan 02, baik dari segi kekuatan maupun tantangan yang dihadapi. Analisis dilakukan secara deskriptif-kualitatif, dengan pendekatan studi kasus untuk memperoleh gambaran yang utuh tentang proses manajemen di sekolah tersebut. Hasil penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi teoritis terhadap pengembangan manajemen pendidikan, tetapi juga memberikan implikasi praktis bagi kepala sekolah, guru, dan pembuat kebijakan dalam meningkatkan mutu pendidikan dasar melalui pendekatan manajemen berbasis sekolah.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SD Negeri Satriyan 02. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu mengidentifikasi fenomena secara holistik dalam konteks alami dan mengidentifikasi pentingnya pengalaman yang sedang dipelajari. Pendekatan kualitatif ialah sebagai sebuah prosedur dasar penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Moleong, 2006:43). Kemudian pengumpulan berbagai data dan informasi dilakukan melalui teknik wawancara dan studi literatur terhadap sumber-sumber data yang diperlukan. Studi literatur dilakukan dengan menelaah berbagai sumber pustaka yang relevan, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, laporan penelitian, dan dokumen lainnya yang berkaitan dengan topik yang dikaji. Langkah-langkah yang dilakukan dalam studi ini meliputi identifikasi permasalahan, penelusuran sumber-sumber literatur yang kredibel, seleksi dan sintesis informasi, serta analisis kritis terhadap hasil temuan sebelumnya. Dengan pendekatan ini, penulis berupaya memperoleh pemahaman yang komprehensif dan mendalam terhadap isu yang diteliti, serta membangun kerangka pemikiran yang solid sebagai dasar pembahasan, serta peneliti dapat membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami. Dengan demikian dapat dipahami bahwa penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan obyek atau subyek yang diteliti sesuai dengan apa adanya dengan tujuan menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik obyek yang diteliti secara tepat. Jelaskan metode penelitian dan teknik penelitian yang digunakan.

Teknik Pengumpulan Data:

Pengumpulan berbagai data dan informasi dilakukan melalui teknik wawancara dan studi literatur terhadap sumber-sumber data yang diperlukan.

Wawancara: Wawancara dilakukan dengan guru-guru SD Negeri Satriyan 02. Teknik ini bertujuan untuk menggali informasi secara mendalam mengenai penerapan prinsip-prinsip MBS di sekolah tersebut, termasuk partisipasi mitra, pengambilan keputusan yang terdesentralisasi, pengelolaan kurikulum dan pembelajaran, pengelolaan sumber daya manusia dan keuangan, serta akuntabilitas sekolah.

Studi Literatur: Studi literatur dilakukan dengan menelaah berbagai sumber pustaka yang relevan, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, laporan penelitian, dan dokumen lainnya yang berkaitan dengan topik yang dikaji. Langkah-langkah yang dilakukan dalam studi ini meliputi identifikasi permasalahan, penelusuran sumber-sumber literatur yang kredibel, seleksi dan sintesis informasi, serta analisis kritis terhadap hasil temuan sebelumnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SD Satriyan 02 dimulai dengan proses perencanaan strategis yang matang dan partisipatif. Perencanaan ini melibatkan berbagai pemangku kepentingan sekolah, mulai dari kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, komite sekolah, hingga orang tua siswa. Visi dan misi sekolah dirumuskan berdasarkan kebutuhan lokal dan karakteristik peserta didik, serta diarahkan untuk menjawab tantangan zaman yang terus berkembang. Hal ini sejalan dengan pendapat Maharani, Santoso, & Madjdi (2021) yang menyatakan bahwa perencanaan dalam MBS harus bersifat partisipatif dan didasarkan pada analisis kebutuhan riil yang ada di lingkungan sekolah.

Kepala sekolah sebagai pemimpin institusi pendidikan di SD Satriyan 02 berperan penting dalam mengarahkan jalannya MBS. Kepala sekolah tidak hanya bertindak sebagai manajer, tetapi juga sebagai motivator, inovator, dan pembimbing bagi seluruh warga sekolah. Kepemimpinan transformasional kepala sekolah tercermin dalam kemampuannya membangun visi bersama, menciptakan iklim kerja yang kondusif, serta mendorong inovasi dalam pembelajaran. Menurut Septiyani, Soegito, & Nurkolis (2017), pemimpin sekolah yang efektif mampu mendorong partisipasi semua pihak dan menciptakan perubahan positif dalam budaya organisasi sekolah.

Partisipasi aktif masyarakat dan komite sekolah di SD Satriyan 02 menjadi kekuatan utama dalam mendukung keberhasilan MBS. Komite sekolah tidak hanya menjadi formalitas, melainkan benar-benar terlibat dalam perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program-program sekolah. Masyarakat sekitar turut membantu dalam menyediakan

sumber daya, baik berupa dana, tenaga, maupun pemikiran. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah bukanlah institusi yang berdiri sendiri, melainkan bagian dari ekosistem masyarakat yang saling mendukung. Seperti yang dikemukakan oleh Maharani et al. (2021), keterlibatan masyarakat dalam MBS merupakan cerminan dari kemandirian dan akuntabilitas sekolah dalam menjalankan fungsi pendidikan.

Dalam aspek pengelolaan keuangan dan sarana prasarana, SD Satriyan 02 telah menunjukkan transparansi dan akuntabilitas yang tinggi. Pengelolaan keuangan dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip efisiensi dan efektivitas, dengan menyusun Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS) secara terbuka. Seluruh elemen sekolah dilibatkan dalam proses perencanaan dan pelaporan keuangan. Sarana prasarana sekolah juga terus ditingkatkan, baik dari segi jumlah maupun kualitasnya, demi menunjang proses pembelajaran yang optimal. Pulungan dan Mudjiran (2021) menegaskan bahwa dalam MBS, pengelolaan sumber daya harus dilakukan secara terbuka dan mengedepankan prinsip keadilan bagi seluruh warga sekolah.

Kualitas pendidikan di SD Satriyan 02 terus meningkat seiring dengan pelaksanaan MBS yang konsisten. Indikator peningkatan tersebut dapat dilihat dari hasil evaluasi belajar siswa yang semakin baik, peningkatan partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler, serta meningkatnya minat baca dan budaya literasi. Selain itu, kepuasan orang tua terhadap layanan pendidikan juga meningkat. Anggraini et al. (2023) menyebutkan bahwa MBS yang diterapkan secara menyeluruh dan terarah mampu meningkatkan mutu hasil belajar dan memperkuat citra sekolah di mata masyarakat.

Pengembangan profesionalisme guru juga menjadi perhatian utama dalam pelaksanaan MBS di SD Satriyan 02. Guru secara rutin mengikuti kegiatan pelatihan, workshop, dan komunitas belajar untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesionalnya. Kegiatan tersebut dirancang untuk mendorong guru menjadi pembelajar sepanjang hayat, serta mampu menerapkan metode pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan perkembangan zaman. Menurut Sati et al. (2022), dalam MBS, peningkatan kapasitas guru merupakan salah satu fokus utama untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna dan berpusat pada siswa.

Evaluasi dan monitoring dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa seluruh program dan kegiatan sekolah berjalan sesuai dengan rencana. SD Satriyan 02 memiliki sistem evaluasi internal yang melibatkan guru, kepala sekolah, dan komite sekolah. Hasil evaluasi dijadikan dasar dalam mengambil kebijakan dan perbaikan program ke depan. Selain itu, monitoring eksternal dari dinas pendidikan juga dilakukan untuk menjamin akuntabilitas dan keterbukaan sekolah. Pulungan dan Mudjiran (2021) menekankan pentingnya sistem evaluasi dalam MBS untuk menjaga mutu dan kesinambungan program-program pendidikan.

Di SD Satriyan 02, siswa tidak hanya sebagai objek pendidikan, tetapi juga dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan yang relevan dengan kegiatan mereka. Misalnya, dalam pemilihan ketua kelas, pengelolaan kegiatan OSIS, dan penyusunan agenda ekstrakurikuler. Keterlibatan ini memberi dampak positif terhadap rasa tanggung jawab dan kepemimpinan siswa. Maharani et al. (2021) menyatakan bahwa pemberdayaan siswa dalam MBS akan menumbuhkan karakter kepemimpinan dan meningkatkan motivasi belajar mereka.

Sekolah juga aktif menjalin kemitraan dengan berbagai pihak eksternal, seperti dunia usaha, lembaga pelatihan, dan perguruan tinggi. Kolaborasi ini mendukung pengembangan program-program inovatif di sekolah dan membuka peluang lebih luas bagi pengembangan siswa dan guru. Dukungan dari mitra eksternal juga membantu sekolah dalam hal pengadaan fasilitas dan pembiayaan kegiatan tertentu. Sati et al. (2022) menggarisbawahi bahwa kerja sama lintas sektor adalah kunci dalam memperkuat kapasitas sekolah dan memperluas jangkauan program MBS.

Dalam implementasi MBS, SD Satriyan 02 tentu menghadapi tantangan, seperti keterbatasan dana, perubahan kurikulum, dan perbedaan tingkat kesiapan SDM. Namun, sekolah berhasil menghadapinya dengan pendekatan kolaboratif dan adaptif. Kepala sekolah berperan penting dalam membangun komunikasi yang baik, mengelola konflik secara bijak, serta menciptakan budaya sekolah yang inklusif dan suportif. Pulungan dan Mudjiran (2021) menekankan bahwa tantangan dalam MBS dapat diatasi jika seluruh warga sekolah memiliki komitmen dan semangat untuk maju bersama.

Kualitas pendidikan di SD Satriyan 02 terus meningkat seiring dengan pelaksanaan MBS yang konsisten. Indikator peningkatan tersebut dapat dilihat dari hasil evaluasi belajar siswa yang semakin baik, peningkatan partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler, serta meningkatnya minat baca dan budaya literasi. Selain itu, kepuasan orang tua terhadap layanan pendidikan juga meningkat. Anggraini et al. (2023) menyebutkan bahwa MBS yang diterapkan secara menyeluruh dan terarah mampu meningkatkan mutu hasil belajar dan memperkuat citra sekolah di mata masyarakat.

Pengembangan profesionalisme guru juga menjadi perhatian utama dalam pelaksanaan MBS di SD Satriyan 02. Guru secara rutin mengikuti kegiatan pelatihan, workshop, dan komunitas belajar untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesionalnya. Kegiatan tersebut dirancang untuk mendorong guru menjadi pembelajar sepanjang hayat, serta mampu menerapkan metode pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan perkembangan zaman. Menurut Sati et al.

(2022), dalam MBS, peningkatan kapasitas guru merupakan salah satu fokus utama untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna dan berpusat pada siswa.

Evaluasi dan monitoring dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa seluruh program dan kegiatan sekolah berjalan sesuai dengan rencana. SD Satriyan 02 memiliki sistem evaluasi internal yang melibatkan guru, kepala sekolah, dan komite sekolah. Hasil evaluasi dijadikan dasar dalam mengambil kebijakan dan perbaikan program ke depan. Selain itu, monitoring eksternal dari dinas pendidikan juga dilakukan untuk menjamin akuntabilitas dan keterbukaan sekolah. Pulungan dan Mudjiran (2021) menekankan pentingnya sistem evaluasi dalam MBS untuk menjaga mutu dan kesinambungan program-program pendidikan.

Di SD Satriyan 02, siswa tidak hanya sebagai objek pendidikan, tetapi juga dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan yang relevan dengan kegiatan mereka. Misalnya, dalam pemilihan ketua kelas, dan penyusunan agenda ekstrakurikuler. Keterlibatan ini memberi dampak positif terhadap rasa tanggung jawab dan kepemimpinan siswa. Maharani et al. (2021) menyatakan bahwa pemberdayaan siswa dalam MBS akan menumbuhkan karakter kepemimpinan dan meningkatkan motivasi belajar mereka.

Selain faktor internal, dukungan dari dinas pendidikan juga memberikan dampak signifikan terhadap keberhasilan penerapan MBS di SD Satriyan 02. Dinas pendidikan berperan dalam memberikan pendampingan, supervisi, dan pelatihan manajemen kepada kepala sekolah dan guru. Dengan adanya sinergi antara sekolah dan dinas pendidikan, kebijakan yang diterapkan di sekolah menjadi lebih terarah dan kontekstual. Menurut Septiyani et al. (2017), dukungan institusional yang kuat dari pemerintah daerah dan dinas pendidikan merupakan salah satu indikator keberhasilan penerapan MBS, karena mampu memperkuat kapasitas kelembagaan sekolah.

Penerapan sistem digital juga mulai diintegrasikan dalam manajemen sekolah, seperti penggunaan aplikasi untuk absensi, laporan keuangan, serta sistem informasi akademik siswa. Digitalisasi ini membuat proses administrasi menjadi lebih efisien, transparan, dan mudah diakses oleh semua pihak terkait. Hal ini menunjukkan bahwa MBS tidak hanya mencakup aspek manajerial secara tradisional, tetapi juga menyesuaikan dengan perkembangan teknologi informasi. Sejalan dengan pernyataan Sati et al. (2022), integrasi teknologi dalam manajemen sekolah merupakan inovasi penting yang mendukung prinsip transparansi dan efektivitas dalam pelaksanaan MBS.

Secara keseluruhan, keberhasilan SD Satriyan 02 dalam menerapkan MBS menunjukkan bahwa otonomi sekolah yang disertai dengan kepemimpinan yang kuat, partisipasi aktif semua elemen, serta keterbukaan dalam pengelolaan mampu menciptakan sekolah yang mandiri dan berkualitas. Pengalaman sekolah ini dapat dijadikan sebagai model praktik baik (best practice) bagi sekolah dasar lainnya dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Dengan terus melakukan evaluasi dan inovasi, SD Satriyan 02 berpotensi menjadi pusat rujukan dalam pelaksanaan MBS di tingkat lokal maupun regional.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas, penulis menyimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Satriyan 02 dilakukan dengan menyesuaikan kebijakan dan tujuan utama sekolah, serta menyinergikan sistem kerja dengan potensi sumber daya yang ada untuk mencapai prestasi tinggi, khususnya dalam pengembangan kualitas peserta didik. Peningkatan mutu pendidikan di sekolah ini tampak jelas melalui pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) yang konsisten. Hal ini tercermin dari hasil belajar siswa yang semakin baik, meningkatnya partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler, serta tumbuhnya minat baca dan budaya literasi. Kepuasan orang tua terhadap layanan pendidikan pun semakin meningkat.

Meski dalam pelaksanaannya SD Satriyan 02 menghadapi sejumlah kendala seperti keterbatasan dana, perubahan kurikulum, dan perbedaan kesiapan sumber daya manusia, sekolah mampu mengatasinya melalui pendekatan yang kolaboratif dan adaptif. Kepala sekolah memiliki peran penting dalam menjalin komunikasi yang efektif, menyelesaikan konflik secara bijak, serta membangun budaya sekolah yang inklusif dan mendukung.

Selain itu, keterlibatan semua komponen sekolah seperti guru, tenaga kependidikan, siswa, orang tua, dan masyarakat sekitar menjadi faktor penentu keberhasilan implementasi MBS. Melalui keterlibatan aktif dan rasa memiliki yang tinggi, berbagai program sekolah dapat dijalankan secara optimal dan berkelanjutan. Kepala sekolah tidak hanya berfungsi sebagai pemimpin administratif, tetapi juga sebagai motivator, inovator, dan fasilitator dalam menciptakan iklim belajar yang positif dan menyenangkan.

Keberhasilan SD Satriyan 02 dalam meningkatkan mutu pendidikan juga mencerminkan pentingnya kepemimpinan transformasional yang mampu membawa perubahan positif dengan memberdayakan setiap individu di lingkungan sekolah. Dengan semangat gotong royong, transparansi, serta orientasi pada peningkatan mutu secara menyeluruh, sekolah mampu menjadi institusi yang adaptif terhadap perkembangan zaman dan kebutuhan peserta didik.

Dengan demikian, pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah yang dipadukan dengan kepemimpinan kepala sekolah yang visioner dan partisipatif terbukti efektif dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Satriyan 02. Model ini dapat dijadikan contoh bagi sekolah lain dalam upaya menciptakan pendidikan dasar yang berkualitas, merata, dan berdaya saing tinggi.

REFERENCES

- [1] Anggraini, W. D., Syam, F., Hasan, A., & Astri, E. (2023). Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Sekolah. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(1). <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i1.7757>
- [2] Ibrahim. (2015). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Pada SD Negeri Sakti Pidie. *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 3(1)
- [3] Kemendikbud. (2021). Panduan Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2021/07/panduan-implementasi-manajemen-berbasis-sekolah>
- [4] Maharani, A. D. F., Santoso, S., & Madjdi, A. H. (2021). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di SD Negeri Purwosari Kudus. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 4(1), 48–54. <https://doi.org/10.24176/jpp.v4i1.5833>
- [5] Moleong, L. J. (2006). Metodologi penelitian kualitatif (Edisi revisi). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [6] Pulungan, D. Z., & Mudjiran, M. (2021). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah pada SD Negeri. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6). <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.8591>
- [7] Saberani, A., & Erni, M. (2019). Manajemen berbasis sekolah sebagai paradigma baru dalam pengelolaan pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 17(3), 88–95.
- [8] Sati, S., Casudin, S., Widyasih, R., & Hidayanti, S. (2022). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam Mewujudkan Sekolah Merdeka Belajar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 4067–4071. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i4.6120>
- [9] Septiyani, L., Soegito, S., & Nurkolis, N. (2017). Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah di SD Negeri 02 Bantarbolang Kabupaten Pemalang. *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)*, 5(1). <https://doi.org/10.26877/jmp.v5i1.1922>
- [10] Areros, F. E., & Rares, P. E. (2021). Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah di SD Inpres Luan Kecamatan Tondano Timur. *YUME: Journal of Management*, 4(2), 45–55.
- [11] Putra, A., & Safitri, R. (2023). Peran Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan melalui Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 5(1), 112–120.
- [12] Yulianti, D. (2023). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dan Kurikulum Merdeka di SDN 05 Padang Tarok. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Harapan*, 3(2), 80–90. <https://ojs.ubesco.com/index.php/jpph/article/download/585/785>
- [13] Hasanuddin, H. (2022). Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah di SD Negeri 124 Inpres Moncongkom Kabupaten Takalar. *Jurnal Didaktik*, 22(1), 33–40.
- [14] Telaumbanua, H. (2022). Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMK Swasta Pembda Nias. *Jurnal Edukasi dan Konseling*, 8(3), 140–150.
- [15] Ratnasari, D. (2020). Iklim Belajar Demokratis dalam Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah di Sekolah Dasar. *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)*, 2 (3), 17-25. <https://doi.org/10.52005/belainдика.v2i3.46>
- [16] Musolin, M. (2019). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di SDN 1 Mranti Kec. Purworejo Kab. Purworejo. *Jurnal Permapendis*, 1(1), 1-16.
- [17] Azis, A. (2021). Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah di SD Negeri Mantuyan. *Jurnal MoE*, 7(2).
- [18] Windaryati, S., Suryawati, & Achmad Hilal Madjidi. (2023). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di SD Muhammadiyah Gribig Kudus. *Jurnal Pendidikan, Sains Sosial, dan Agama*, 9(1), 103-112.
- [19] Usman, A. S. (2014). Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah. *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, 15(1), 13-31.
- [20] Pail, M. M. R., Tampubolon, M., & Sihotang, H. (2021). Evaluasi Manajemen Berbasis Sekolah di SD Santo Antonius I Bidaracina Jakarta Timur. *Jurnal Kependidikan*.

- [21] Ihsan, Djailani AR, & Sakdiah Ibrahim. (2014). Penerapan manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri 62 Kota Banda Aceh. *Jurnal Dedikasi*.
- [22] Br Perangin Angin, L. M., & Damanik, B. P. (2023). Manajemen Berbasis Sekolah. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(6), 4206–4216.
- [23] Barokah, E. R., Giatman, M., & Ernawati, E. (2024). Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMK Pusat Keunggulan. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 15320–15328.
- [24] Asbin Pasaribu (2017) 'IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DALAM PENCAPAIAN TUJUAN PENDIDIKAN NASIONAL DI MADRASAH', *Jurnal EduTech*, 3(1).
- [25] Rusdi Kurnia (2016) 'KONSEP MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH (MBS) DAN IMPLEMENTASINYA', *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, 2(2), p. 2016.